

**DETERMINAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT  
DI DESA BAKUBAKULU KECAMATAN  
PALOLO KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

**OLEH:**

**FITRI AMALIA  
115019014**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INDONESIA JAYA  
PALU, 2023**

**DETERMINAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT  
DI DESA BAKUBAKULU KECAMATAN  
PALOLO KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN OLEH:  
FITRI AMALIA  
115019014**

Telah disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing I

**Desak Eka Susianawati, SKM., M.Kes**  
**NIDN. 0918058205**

Tanggal,.....2023

Dosen Pembimbing II

**Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes**  
**NIDN. 0928098704**

Tanggal,.....2023

Ketua STIK Indonesia Jaya

**Subardin AB, SKM., M.Kes**  
**NIDN. 0907116901**

Tanggal,.....2023

## HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperbaiki sesuai saran-saran pada waktu ujian Hari Kamis, 7 Desember 2023

### TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Subardin AB, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 071169 01

Veni Mornalita Kolupe, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 280987 04

### ANGGOTA

Rikwan, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 310192 02

.....

Matius Paudanan, S.Si.,M.Si  
NIDN. 09 170689 03

.....

Fitri Ami, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09111284 02

.....

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitri Amalia

NPM : 115 019 014

Program studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, 01 November 2023

Yang menyatakan

Fitri Amalia  
115 019 014

## ABSTRAK

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan kini tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar (BAB) sembarangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Desa Bakubakulu pada 12 Juni 2023. Penulis bertanya apakah definisi jamban, manfaat jamban dan pendapatan keluarga. Ditemukan 3 dari 5 KK yang mengetahui definisi jamban sehat dan manfaatnya sedangkan 2 dari 5 KK belum mengetahui pentingnya jamban dan masih buang air besar sembarangan. Tujuan penelitian ini diketahuinya determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu kepemilikan jamban sehat dan variabel independen yaitu pengetahuan dan pendapatan keluarga. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga di Desa Bakubakulu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 41 KK. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat nilai  $p\text{-value} = 0,005$  ( $p \leq 0,05$ ) dan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ).

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban. Saran kepada kepala keluarga diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat kepemilikan jamban sehat.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pendapatan, Jamban

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah dilimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi peneliti yang berjudul “Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi” dapat disusun tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Naim dan Ibunda Andi Nai tercinta yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terimakasih pula pada yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat Ibu Desak EkaSusianawati, SKM., M.Kes sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat ,

1. Dr. PASH Panggabean, MPH., DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Subardin AB, SKM., M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

3. Veni Mornalita Kolupe,SKM.,M.Kes, Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memeberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Anton, Kepala Desa Bakubakulu Beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
5. Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa (i), seangkatan dan sejurusan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu peneliti mohon adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah swt menerima amal baik kita dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Palu, 01 November 2023

Fitri Amalia  
115 019 014

## DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKAN</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Jamban .....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan .....	12
C. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan Keluarga .....	16
D. Landasan Teori .....	18
E. Kerangka Pikir .....	19
F. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	21
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	21
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	23
E. Pengolahan Data .....	24
F. Analisis Data .....	25
G. Penyajian Data .....	26
H. Populasi dan Sampel .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Temuan Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan .....	36
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	42
B. Penutup .....	42



DAFTAR PUSTAKA ..... 44  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	30
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	31
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	31
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	32
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	32
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	33
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	33
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengtahuan Responden dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	34
Tabel 4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pendapatan Responden dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir .....	20

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Menjadi Responden
2. Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
3. Kuesioner Penelitian
4. Jadwal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian dari STIK Indonesia Jaya
6. Surat Balasan Izin Penelitian dari Kepala Desa Bakubakulu
7. Master Tabel
8. Hasil Olahan Data
9. Dokumentasi Penelitian
10. Biodata Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang merupakan tujuan dari pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Salah satunya adalah penyediaan jamban keluarga (Kementerian Kesehatan, 2016).

Buang air besar sembarangan merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana yang menjadi tantangannya adalah masalah sosial budaya. Budaya masyarakat yang lebih suka membuang air besar (BAB) di sembarangan tempat membuat mereka enggan membuat jamban di rumah masing-masing (Selviana, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan kini tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar (BAB) sembarangan. Di antaran Negara-negara Perhimpunan bangsa-bangsa asia tenggara (ASEAN), Indonesia masih tertinggal dalam hal akses sanitasi,

dimana posisinya berada dibawah Filipina dan Kamboja. Sementara Malaysia memiliki 96% cakupan sanitasi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia Tahun 2020 adalah 87,5%. Provinsi dengan presentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (100%), Sulawesi selatan (99%), dan kepulauan Bangka Belitung (97%). Provinsi dengan sanitasi terendah adalah papua Barat (29%), Papua (34%), dan Maluku (67%). Rincian lengkap mengenai keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak jamban sehat (Riskesdes, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 target akses KK dengan fasilitas dengan sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah sebesar 65% dan capaiannya sebesar 73,1. Data yang diperoleh dari Kabupaten\Kota tahun 2021 bahwa dari jumlah 1.675.594 KK yang ada, sekitar 1.224.853 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 73,1% (Dinkes Sulteng, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sigi tahun 2021 Kabupaten Sigi terdiri dari 15 kecamatan dan 176 desa dengan luas wilayah 5.196,02  $km^2$  dan jumlah penduduk sebesar 247.057 jiwa dan jumlah 19 (Sembilan belas) Puskesmas. Data yang diperoleh dari kabupaten bahwa dari jumlah akses penduduk dengan fasilitas sanitasi yang layak Kabupaten sigi adalah hanya sebesar (60,8%) (Dinkes Kabupaten Sigi, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan jamban diantaranya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapatan keluarga atau sosial ekonomi. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam buang air besar. Pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh tidak ada kemauan dari anggota keluarga untuk mencari informasi mengenai apa yang belum mereka ketahui. Pengetahuan merupakan aspek dominan dalam membantuk suatu tindakan masyarakat, apabila keluarga memiliki pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat cukup, maka akan terbentuk tindakan yang baik dalam menyediakan dan memanfaatkan jamban yang sehat bagi keluarga (Wildanun, 2019).

Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan tinggi akan lebih mudah dan mampu untuk membangun fasilitas buang air besar yang memenuhi persyaratan. Sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah tentunya akan menghambat dalam kemampuan untuk membangun fasilitas buang air besar. Pendapatan mereka hanya cukup sehari-hari untuk makan sehingga tidak dapat menyisihkan pendapatan untuk membangun fasilitas buang air besar yang memadai (Sembiring, 2019).

Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Sigi bahwa upah minimum pekerja atau UMP di Kabupaten Sigi sebesar Rp. 2.390.739 dimana kebijakan nilai upah ini diterapkan di semua wilayah kerja termasuk Kecamatan Palolo (Pemkab Sigi, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo ( $p=0,000 < 0,05$ ).

Hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh. Apabila tingkat pendapatan baik maka, fasilitas kesehatan mereka khususnya didalam rumah akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan (Mukhlisin, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Desa Bakubakulu, jumlah kepala keluarga sebanyak 472 KK. Terdapat 291 KK sudah memiliki jamban dimana 127 KK memiliki jamban sehat (permanen) dan 164 KK belum memiliki jamban sehat atau masih semi permanen sedangkan 181 KK belum memiliki jamban dengan kata lain masih numpang dan beberapa buang air besar sembarangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bakubakulu pada 12 juni 2023. Peneliti bertanya apakah definisi jamban, manfaat jamban dan pendapatan keluarga. Ditemukan 3 dari 5 KK yang mengetahui definisi jamban sehat dan manfaatnya sedangkan 2 dari 5 KK belum mengetahui



pentingnya jamban dan masih buang air besar sembarangan. Serta 3 dari 5 KK menyatakan pendapatan mereka sesuai dengan upah minimum pekerja (UMP) Kabupaten Sigi sebesar Rp.2.390.239 dan sudah memiliki jamban sedangkan 2 dari 5 KK jumlah pendapatannya masih di bawah UMP dan belum memiliki jamban.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Determinan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban Sehat di Desa Bakubakulu kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
- b. Apakah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan Jamban Sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

- b. Diketuinya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan Jamban Sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Desa Bakubakulu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak desa yang mengupayakan ketersediaan jamban sehat setiap rumah tangga yang ada di desa bakubakulu.

2. Bagi sekolah tinggi ilmu kesehatan Indonesia jaya palu

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi di perpustakaan dan masiswa lain yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terhadap permasalahan jamban.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Jamban**

##### **1. Pengertian Jamban**

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit: tinja ditampung dalam tangki septik pribadi atau komunal.

Jamban sehat merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar, berbagai jenis jamban yang digunakan dirumah tangga, sekolah, rumah ibadah dan lembaga-lembaga lain. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontak antara manusia dan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat di hinggapi serangga, serta binatang lainnya, mencegah kontaminasi kebadan air, mencegah bau yang tidak sedap, konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan (Lamentira, 2020).

##### **2. Jenis-Jenis Jamban**

Jamban yang di dirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban adalah jamban yang tidak menimbulkan bau dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi dan berada di dalam rumah. Jamban/Kakus dapat di bedakan atas beberapa macam (Azwar,2013) yaitu:

###### **a. Jamban cemplung**

Jamban yang tempat penampungan tinjannya di bangun di bawah tempat injakan atau dibawah bangunan jamban. Fungsi dari lubang adalah

mengisolasi tinja sedemikian rupa sehingga tidak di mungkinkan penyebaran dari bakteri secara langsung kepejamu yang baru. Jenis jamban ini memiliki kedalaman 1,5-3meter.

b. Jamban empang (*Overhung Latrine*)

Jamban yang di bangun atas empang, sungai atau pun rawa. Jamban model ini ada yang kotorannyatersebar begitu saja, yang biasanya dipakai untuk makanan ikan.

c. Jamban kimia (*Chemical Toilet*)

Jamban model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api, pesawat terbang, disini tinja disinfeksi dengan zat-zat kimia seperti caustic soda dan pembersihnya dipakai kertas tisu (Toilet Piper). Jamban kimia sifatnya sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu di buang lagi.

d. Jamban leher angsa (*Angsa latrine*)

Jamban leher lubang closet berbentuk lengkung, dengan demikian akan terisi air gunannya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau busuk serta masuknya binatang-binatang kecil. Jamban model ini adalah model yang terbaik yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan.

3. Syarat Jamban Sehat

Jamban keluarga yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Azwar , 2013):

- a. Tidak mencemari sumberair minum, letak lubang penampungan berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.

- b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamah serangga maupun tikus.
- c. Cukup luas dan miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitar.
- d. Mudah di bersihkan dan aman penggunaannya.
- e. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan warna.
- f. Cukup penerang
- g. Lantai kedap air
- h. Ventilasi cukup baik
- i. Tersedia air dan alat pembersih

Menurut Notoatmojo (2018), suatu jamban yang di sebut sehat untuk daerah pedesaan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut
- b. Tidak mengotori air permukaan dan sekitarnya
- c. Tidak mengotori air tanah dan sekitarnya
- d. Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat,kecoa dan binatang-binatang lainnya
- e. Tidak menimbulkan bau
- f. Mudah digunakan dan dipelihara (maintenance)
- g. Sederhana desainya
- h. Murah
- i. Dapat di terima oleh pemakainya

Setelah persyaratan-persyaratan ini dapat dipenuhi maka perlu di perhatikan antara lain (Notoatmodjo,2013):

- a. Sebaiknya jamban tersebut tertutup,artinya bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan,serangga dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang (*privacy*).
- b. Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat.
- c. Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan di lokasi yang tidak mengganggu pandangan,tidak menimbulkan bau.
- d. Sedapat mungkin di sediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih

#### 4. Manfaat dan Fungsi Jamban

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu (Azwar, 2013):

- a. Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit
- b. Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman
- c. Bukan tempatnya berkembangnya serangga sebagai vektor penyakit
- d. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan

#### 5. Pemeliharaan Jamban

Jamban hendaklah selalu di jaga dan di pelihara dengan baik. Adapun cara pemeliharaan yang baik menurut Azwar (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Lantai jamban hendaklah selalu bersih dan kering
- b. Di sekeliling jamban tidak tergenang air
- c. Tidak ada sampah berserakan
- d. Rumah jamban dalam keadaan baik
- e. Lantai selalu bersih dan tidak kotoran yang terlihat
- f. Lalat,tikus, kecoa tidak ada
- g. Tersedia alat bersih
- h. Bila ada yang rusak segera di perbaiki

#### 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban kepemilikan jamban menurut Mubarak (2013), yaitu:

##### a. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang yang belum mengetahui akan pentingnya tersedia jamban pada rumahnya, akan cenderung tidak mengupayakan tersedia jamban di rumahnya.

##### b. Sikap

Sikap merupakan sebuah respons yang masih tertutup. Sikap masyarakat yang terkesan acuh terhadap penyediaan jamban, tidak akan peduli terhadap penyediaan jamban di rumahnya.

##### c. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh berupa uang, pendapatan yang menentukan baik atau tidak fasilitas tersebut sesuai dengan pendapatan jika tinggi maka semakin baik fasilitas tersebut.

d. Pendidikan Pendidikan merupakan upaya mempengaruhi seseorang maupun masyarakat, dan melakukan yang telah diajarkan dari dalam pendidikan.

e. Kebiasaan/tradisi

Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Masyarakat yang mempunyai kebiasaan BAB bukan di jamban akan cenderung tidak menggunakan jamban di rumahnya.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

### **1. Pengertian**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu (Notoatmodjo, 2014)

a. Tahu (*Know*)



Tahu di artikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C untuk mengetahui atau mengukukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misalnyaapa tanda-tanda anak kurang gizi.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan merupakan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui. Indikasibahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut dapat membedakan atau mengelompokan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau peneelitan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau norma-norma yang beerlaku di masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempeharuhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan

informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Media Massa Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*Immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada

pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

### **C. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan Keluarga**

#### **1. Pengertian**

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Suparyanto (2014), Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Ukuran pendapatan dalam suatu keluarga akan menggambarkan keadaan ekonomi dalam masyarakat (Wulandari, 2015).

- a. Usaha yang dilakukan seperti berniaga dan bertani
- b. Bekerja untuk orang lain seperti menjadi karyawan suatu perusahaan
- c. Hasil dari pemilikan seperti pilihan untuk menyewakan tanah

## 2. Sumber-Sumber Pendapatan

Greuning, dkk (2013) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

- a. Penjualan barang
- b. Pemberian jasa
- c. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan
- d. Bunga
- e. Royalti
- f. Dividen

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa, dan
- c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tingkat pendapatan petani yang rendah tidak terlepas dari kesempatan pedesaan dan kerja yang tersedia di pedesaan dan fenomena seperti itu merupakan kendala bagi proses pembangunan yang merata. Kondisi ini merupakan akibat dari pengaruh pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sementara luas lahan garapan semakin sempit dan ditambah lagi masih ada diterapkannya sistem warisan yang terus berkembang di daerah pedesaan yang mengakibatkan luas lahan garapan semakin berkurang, angka pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian khususnya tanaman pangan berkurang dan kurang memadai (Ginting,2013).

#### **D. Landasan Teori**

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Sanitasi yang buruk tentunya akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan. Dampak sanitasi yang buruk meliputi turunnya kualitas lingkungan hidup, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Wirdawati, 2021).

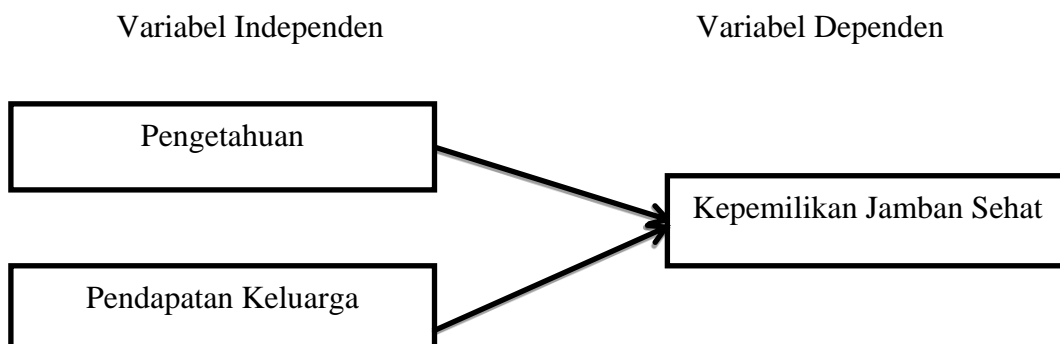
Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam menggunakan dan memiliki jamban sehat. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kegunaan jamban maka tindakan untuk menggunakan

jamban akan berjalan dengan baik akan merata di masyarakat (Ni Made Rina Febriyanti, 2021).

Keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat merugikan kesehatan masyarakat baik masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pendapatan keluarga serta kemampuan masyarakat di bidang kesehatan, maupun teknologi. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan tersebut adalah penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, kondisi rumah, dan lingkungan pemukiman (Notoadmodjo, 2013)

#### E. Kerangka Pikir

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat, masyarakat sadar dan mengerti arti pentingnya mempunyai jamban sendiri dirumah. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi ketersediaan jamban pada masyarakat yaitu pengetahuan, dan pendapatan keluarga. Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

#### F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
2. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.



## **BAB III**

### **METMODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Arianai, 2014).

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 September sampai 05 Oktober tahun 2023 di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### **C. Variabel dan Defenisi Operasional**

##### 1. Identifikasi variabel

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variable-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga (Sugiyono, 2019).

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

## 2. Defenisi Operasional

### a. Pengetahuan

Pengetahuandalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh respons tentang pengertian, manfaat, dan syarat jamban yang sehat.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1 = Baik, jika total skor jawaban responden  $\geq 2,0$  median

0 = Kurang Baik, jika total skor jawaban responden  $< 2,0$   
median

### b. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah penghasilan riil dari seluruh anggota yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1 = Tinggi Upah Minimum Pekerja (UMP) Pendapatan di atas ( $\geq 2.390.739$ )

0 = Rendah Upah Minimum Pekerja (UPM) Pendapatan di bawah rata-rata ( $< 2.390.739$ )

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner serta observasi menggunakan lembar ceklis. Kuesioner berisi daftar pernyataan tentang pengetahuan dan pendapatan keluarga.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

### 2. Cara Pengumpulan Data

Pengisian kuesioner adalah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap responden. Sebelum dilakukannya wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan lembar ceklis, maka calon responden harus menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selesai dilakukannya wawancara dan observasi pada seluruh responden, kuesioner dan lembar ceklis akan di periksa kembali oleh peneliti untuk mengoreksi kelengkapannya.

Kuesioner pengetahuan berisi 14 pernyataan tentang jaman sehat, yang terdiri dari 8 pertanyaan positif (1,2,3,4,8,11, 12 dan 14).dan 6 pernyataan negatif (Nomor 5, 6, 7, 9, 10, dan 13) pemberian skor pada jawaban kuesioner yang pernyataan positif yaitu skor 1 jika pilihan jawabannya benar dan skor 0 jika yang pilihan jawabannya salah dan

untuk pernyataan negatif yaitu skor 1 jika pilihan jawabannya salah dan skor 0 jika pilihan jawaban benar.

Pendapatan kepala keluarga didesa Bakubakulu diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan sesuai upah minimum pekerja (UMP) dan tidak berdasarkan upah minimum pekerja. Pemberian skor jika pendapatan responden di atas UMP maka kategori yang diberikan 1, jika pendapatan responden dibawah atau diatas rata-rata UMR maka kategori yang diberikan adalah 0.

#### **E. Pengolaan Data**

Sebelum dilakukan analisis data maka data yang telah diperoleh diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing* : Mengedit adalah memeriksa daftar pustaka yang telah diserahkan oleh pengumpulan data. Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
2. *Coding* : Yang dimaksud dengan mengcoding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda\ kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Entrydata*: memasukan data ke komputer kemudian di analisa.
4. *Tabulating*: Tabulasi adalah pekerjaan membuat table.jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukan dalam table.

5. *Cleaning*: Yaitu membersihkan data dengan melihat variabel-variabel yang digunakan apakah data-data sudah benar atau belum.
6. *Describing*: Yaitu menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan.

## **F. Analisis Data**

Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data akan diolah dengan menggunakan metode uji statistik yaitu:

### 1. Analisis Data

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah Sampel

### 2. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan nilai kemaknaan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Chi-square dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Ada hubungan jika  $p \leq 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak
- b. Tidak ada hubungan  $p > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima

Dalam melakukan analisis data menggunakan bantuan program computer.

### G. Penyajian Data

Penyajian ini dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan untuk dianalisis.

### H. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Bakubakulu sebanyak 472 KK.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

D = Tingkat Kepercayaan (0,5)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{472}{1+472(0,15)^2} \\
&= \frac{472}{1+472(0,0225)} \\
&= \frac{472}{1+10,62} \\
&= \frac{472}{11,62} = 40,61 = 41 \text{ sampel}
\end{aligned}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling yaitu jumlah KK pada tiap dusun diambil secara proporsi untuk dijadikan responden sampai jumlah target sampel terpenuhi. Hal ini bertujuan agar semua KK dari tiap dusun dapat terwakili:

- a. Dusun 1 dengan jumlah KK sebanyak 251 orang

$$n = \frac{251}{472} \times 40 = 21,27 = 22 \text{ orang}$$

- b. Dusun 2 dengan jumlah KK sebanyak 221 orang

$$n = \frac{221}{472} \times 40 = 18,72 = 19 \text{ Orang}$$

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Kreteria sampel dalam penelitian itu yaitu:

- a. Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Berdomisili minimal 1 tahun
- 3) Bisa baca tulis

- b. Eksklusi

- 1) Mempunyai gangguan pendengaran
- 2) Sedang sakit



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 September sampai dengan 05 Oktober di Desa Bakubakulu, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Desa Bakubakulu adalah suatu desa yang ada di Kecamatan Palolo yang seluruh wilayahnya berada di dataran umumnya dataran tinggi (pegunungan).

Secara administrative Desa Bakubakulu berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara = Kawasan Hutan
2. Sebelah Timur = Penyangga TNLL
3. Sebelah Selatan = Desa Bobo/Desa Bunga
4. Sebelah Barat = Desa Sigimpu

Luas wilayah Desa bakubakulu sebesar 3.438,45 Ha yang terdiri dari 2 (Dua) dusun yaitu :

1. Dusun I = 1.253,21
2. Dusun II = 2.185,24

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berikut ini urutan hasil penelitian mengenai analisis karakteristik responden yang meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dependen dan variable independen yang termasuk dalam variable penelitian.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur yang kategori sesuai dengan Depkes 2009, pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Responden menurut Umur di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	36–45 tahun (Dewasa Akhir)	6	14.6
2.	46 – 55 tahun (Lansia Awal)	12	29.3
3.	≥ 56 tahun (Lansia Akhir)	23	56.1
Total		41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berumur  $\geq 56$  tahun yaitu sebanyak 56,1% dan sebagian kecil berumur 36-45 tahun yaitu 14,6%.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	4	9.8
2.	Laki-laki	37	90.2
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 90,2% dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 9,8%.

### 3) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Responden menurut Pendidikan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	15	36.6
2.	SMP	17	41.5
3.	SMA	9	22.0
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 41,5% dan sebagian kecil berpendidikan SMA yaitu 22,0%.

#### 4) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap determinan kepemilikan jamban sehat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan, pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Responden menurut Pekerjaan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	IRT	2	4.9
2.	Buruh Tani	8	19.5
3.	Petani	13	31.7
4.	Pedagang	5	12.2
5.	Wirausaha	9	22.0
6.	Perangkat Desa	4	9.8
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 31.7% dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu 4,9%.

#### b. Variabel Penelitian

##### 1) Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	15	36.6
2.	Kurang Baik	26	63.4
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 63,4 % dan memiliki pengetahuan baik yaitu 36,6 %.

## 2) Pendapatan

Tabel 4.6 Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	24	58.5
2.	Tinggi	17	41.5
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki pendapatan rendah yaitu 58,5 % dan memiliki pendapatan tinggi yaitu 41,5 %.

## 3) Kepemilikan Jamban

Tabel 4.7 Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	23	56.1
2.	Memenuhi Syarat	18	43.9
	Total	41	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini, paling banyak memiliki kepemilikan jamban tidak sehat yaitu 56,1 % dan memiliki kepemilikan jamban sehat yaitu 43,9 %.

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kepemilikan Jamban

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Kepemilikan Jamban					Total	P Value
		Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat		N		
		n	%	N	%			
1.	Kurang Baik	19	71.1	7	26.9	26	100	0,005
2.	Baik	4	26.7	11	73.3	15	100	
	Total	23	56.1	18	43.9	41	100	

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 71,1% yang tidak memenuhi syarat dan 26,9% yang memenuhi syarat. Dari 15 responden yang pengetahuannya baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 26,7% yang tidak memenuhi syarat dan 73,3% yang memenuhi syarat.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,005$  ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

b. Hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban

Untuk mengetahui hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban sehat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi responden berdasarkan hubungan pendapatan responden dengan kepemilikan jamban di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

No	Pendapatan	Kepemilikan Jamban				Total	P Value
		Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
		n	%	N	%		
1.	Rendah	20	83.3	4	16.7	24	100
2.	Tinggi	3	17.6	14	82.4	17	100
	Total	23	56.1	18	43.9	41	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah, terdapat 83,3% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 16,7% yang memiliki jamban memenuhi syarat. Selanjutnya dari 17 responden yang pendapatan keluarganya tinggi, terdapat 17,6% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 82,4% yang memiliki jamban memenuhi syarat.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 71,1% yang tidak memenuhi syarat dan 26,9% yang memenuhi syarat. Dari 15 responden yang pengetahuannya baik tentang kepemilikan jamban sehat, terdapat 26,7% yang tidak memenuhi syarat dan 73,3% yang memenuhi syarat.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan kepala keluarga yang kurang baik dipengaruhi oleh pemahaman KK yang belum cukup mengenai keutamaan jamban sehat yang salah satunya untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, yang dimana jamban yang tidak sehat dapat menyebabkan timbulnya penyakit khususnya diare. Sedangkan pengetahuan kepala keluarga yang baik mengenai jamban karena kepala keluarga lebih memahami dan terbuka terhadap informasi kesehatan salah satunya jamban dimana jamban adalah wadah pembuangan tinja dan urin.

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan karena dari hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai perangkat desa, pedagang dan wirausaha pengetahuannya baik karena lingkungan pekerjaan tersebut bisa menambah informasi dari lingkungannya, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani, IRT dan buruh tani pengetahuannya kurang baik karena disebabkan oleh pendidikannya yang rendah.



Dari hasil penelitian ini didapatkan banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik disebabkan karena banyaknya responden yang memiliki pendidikan SD dan SMP yang mengakibatkan kurangnya informasi mengenai pengetahuan tentang jamban sehat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki pendidikan SMA karena banyaknya informasi dan sosialisasi yang di dapatkan oleh lingkungan.

Pada penelitian ini umur yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada dewasa akhir (36 – 45 tahun) sedangkan umur responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu lansia akhir ( $\geq 56$  tahun) karena faktor umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan akan jamban sehat yakni semakin bertambahnya umur maka kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban karena KK yang memiliki pengetahuan baik tentang jamban akan memahami apa dampak apabila tidak memiliki jamban. Namun ada pula KK yang pengetahuannya baik tetapi tidak memiliki jamban demikian sebaliknya ada yang pengetahuannya kurang baik tetapi memiliki jamban. Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan, informasi, umur, pekerjaan dan ekonomi.

Menurut Mubarak (2012), umur, pendidikan atau pengalaman merupakan faktor yang berkaitan dengan pengetahuan. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis

dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Selain itu juga daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Umur dapat mempengaruhi pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Erfendi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi yang didapat. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sherly (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan dengan

kepemilikan jamban nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban  $p\text{-value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ).

Sejalan dengan penelitian Nur (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha$  dan menunjukkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 41,294 dengan nilai *Confidence Interval* 95% menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko 41,294 kali untuk tidak memiliki jamban.

## 2. Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, menunjukan bahwa dari 24 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah, terdapat 83,3% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 16,7% yang memiliki jamban memenuhi syarat. Dari 17 responden yang pendapatan keluarganya tinggi, terdapat 17,6% yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat dan 82,4% yang memiliki jamban memenuhi syarat.

Pada penelitian ini umur yang memiliki pendapatan tinggi yaitu pada dewasa akhir (36 – 45 tahun) sedangkan umur responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu lansia akhir ( $\geq 56$  tahun) karena faktor umur juga menjadi salah satu faktor pendapatan keluarga dengan kepemilikan

jamban sehat, masi banyak masyarakat yang memiliki jamban tidak sehat karena pendapatan rendah dan usia lansia akhir.

Pekerjaan mempengaruhi pendapatan dan kepemilikan jamban sehat karena dari hasil penelitian di dapatkan lebih dominan memiliki pekerjaan sebagai petani sehingga masi banyak yang pendapatannya rendah mengakibatkan responden yang memiliki jamban tidak sehat.

Menurut asumsi peneliti pendapatan keluarga mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah tentunya akan lebih mementingkan membeli keperluannya sehari hari agar dapat bertahan hidup dibandingkan mengeluarkan biaya untuk membangun fasilitas jamban. Berbeda dengan keluarga dengan pendapatan yang tinggi. Dalam penelitian ini ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban. Namun terdapat juga keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah tetapi memiliki jamban. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keluarga merasa memiliki jamban itu sangat perlu demi mencegah penyakit sehingga walaupun dengan keterbatasan pendapatan akan berusaha bagaimana caranya agar bisa memiliki jamban yaitu dengan menyisipkan penghasilannya. Sedangkan keluarga dengan pendapatan yang tinggi tidak memiliki jamban dapat disebabkan kebiasaan yang sudah nyaman dan terbiasa BAB di Sungai.

Menurut Notoatmodjo (2014) pendapatan keluarga menentukan ketersediaan fasilitas kesehatan yan baik. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup yang terjaga akan semakin

baik. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan akan terjamin. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Pendapat dapat mempengaruhi penyediaan jamban. Secara umum dapat dikatakan semakin rendah pendapatan masyarakat semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban yang sehat sebaliknya semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti, dkk (2021) dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jambandi Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,574. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
2. Ada hubungan antara penghasilan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### **B. Saran**

1. Bagi Kepala Keluarga di Desa Bakubakulu

Bagi kepala keluarga disarankan dengan adanya penelitian ini, kepala keluarga yang ada di Desa Bakubakulu lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat kepemilikan jamban sehat.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya diharapkan agar dapat menyediakan literatur yang memadai agar dapat menambah pengetahuan, wawasan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai determinan kepemilikan jamban sehat dan penyakit lainnya dengan membedakan variabel yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan Kuantitatifm. Kualitatif dan R&D.*  
Bandung Alfabeta.
- Azwar A.2013.*Pengantar ilmu kesehatan lingkungan.* Penerbit mutiara sumber  
Widya Press. Jakarta .
- Dinkes prov. Sulawesi Tengah 2021. *Provil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.*  
Dinas kesehatan Sulawesi Tengah. Palu.
- Ehler.2013.*syarat-syarat jamban sehat yang memenuhi standard.* Wsp.jakarta.
- Febriyanti, Ni Ketut Rusminingsih, I Nyoman Purna, 2021. *Hubungan  
Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan  
Jamban Sehat Di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.*
- Fitriani,S. 2017. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gandha Sunaryo Putra, Selviana.2017. *faktor-faktor yang berhubungan dengan  
kepemilikan jamban sehat di desa empakan kecamatan kayan halu.*  
Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Geoarea. Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M.Pd. (2018) (sebuah Tulisan Khusus untuk  
Pembaca Geoarea).
- Ginting,2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban  
Keluarga Dan Personal Hygiene Diare.*
- Hespriani Kandiung. Inak Damayanti.2020 .Universitas di tasikmalaya, jawa barat  
2018. Sekolah tinggi ilmu kesehatan Indonesia jaya palu.
- Ikatan Akutan Indonesia. 2015. *Standar Akutansi Keuangan ETAP.* Jakarta : Ikatan  
Akuta Indonesia



Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.11 No.1 Mei 2023:71-78.

Kemenkes RI.2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen kesehatan RI Jakarta

Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.

Lamentira, 2020. *Hubungan Sumber Air Bersih Dan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita*.

Mukhlisin,2020, *Kepemilikan jamban sehat pada masyarakat*.

Mubarak, I,W.2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika Jakarta.

Notoatmodjo,S.2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

-----,2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

-----,2014. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

-----,2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga.

Pemkab sigi. *Target pendapatan kabupaten sigi. 202*.

Sastroasmoro, 2014. *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian Klinis*.

Selviana, 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu*

Sembiring, 2019. *Hubungan Pendapatan dan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di desa sungai itik Kecamatan Sadu Kabupaten timur*.

- Sherly Marisha Aprilly bolla, Subardin AB.2022. *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa . Palu*
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suparyanto. (2014). *Pengantar Bisnis : Konsep, Realita, dan Aplikasi Pada Usaha Kecil*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Wildanun, 2019. *Hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban pada keluarga di wilayah aceh besar*
- Wirdawati,2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sitang*.
- Wahyu Wijayanti. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangputian Kecamatan Baing Kabupaten Ponegor*.
- Wirdawati. Ria Risti Komala Dewi. (2021).*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia
- WHO. 2013. *Progress on Sanitation*.Genava. Diakses tanggal 29 mei 2023.
- Wulandari, 2015. *Profil Perilaku Yang Penggunaan Jamban Di Kabupaten Bondowoso*.

## **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Calon Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi

Kesehatan Masyarakat STIK-IJ PALU :

Nama : FITRI AMALIA

NPM : 115 014 014

Alamat : Sibonu, Jl poros palu bangga

Akan melaksanakan penelitian dengan judul Determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”.

Penelitian ini tidak merugikan saudara (i) sebagai Responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara (i) telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang merugikan diri maka diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila saudara (i) menyetujui maka saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Palolo , September 2023

Peneliti

Fitri Amalia

## **PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Status :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Fitri Amalia

Npm : 115 019 014

Status : Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK  
Indonesia Jaya Palu.

Judul Penelitian : Determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Bakubakulu  
Kecamatan palolo Kabupaten Sigi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan peneliti dan dari surat permohonan, bersama ini saya tidak keberatan untuk menjadi responden.

Demikian pernyataan ini saya buat, tanpa paksaan dan tekanan dari peneliti.

Palolo , September 2020

Responden

( )

## KUESIONER

### DETERMINAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA BAKUBAKULU KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

---

#### a) Identitas Responden

- j. Nomor Responden :
- k. Inisial :
- l. Jenis Kelamin :
- m. Umur :
- n. Pendidikan :
- o. Jenis Jamban :

#### b) Pengetahuan Tentang Jamban Sehat

**Petunjuk:** Bapak dan ibu dimohon dapat mengemukakan pendapat secara jujur untuk menyatakan pengetahuan Bapak dan Ibu terhadap pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pemahaman Bapak dan Ibu.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jamban sehat adalah jamban yang tidak mencemari sumber air minum		
2	Jarak dari letak lubang penampung kotoran ke sumber air minum yang memenuhi syarat adalah 10-15 meter		
3	Jamban sehat adalah jamban yang tidak berbau		
4	Jamban yang sehat adalah jamban yang mudah dibersihkan dan aman penggunaanya		
5	Jamban yang tidak sehat adalah jamban yang dilengkapi dinding kedap air		
6	Jamban yang sehat tidak harus menggunakan atap pelindung		

7	Jamban sehat adalah jamban yang ruangnya tidak terpasang ventilasi		
8	Jamban sehat adalah jamban yang tersedia air dan alat pembersih		
9	Jamban yang ruangnya cukup terang bukanlah syarat dari jamban sehat		
10	Jamban sehat dapat mengotori permukaan tanah		
11	Jamban sehat adalah jamban yang tidak dapat dijangkau oleh serangga dan tikus		
12	Manfaat dari jamban sehat adalah melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit		
13	Salah satu jenis jamban yang memenuhi syarat kesehatan adalah jamban empang		
14	Lantai pada bangunan jamban harus kuat		

Sumber : Sri Yunita, 2017

**c) Pendapatan Keluarga**

Berapa pendapatan kepala keluarga yang di peroleh setiap bulannya?

a. < 2.390.739

b.  $\geq$  2.390.739

**d) Kepemilikan jamban sehat (Observasi)**

Jamban keluarga yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

NO	Syarat Jamban Sehat	Ya	Tidak
1.	Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampungan berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.		
2.	Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamah serangga maupun tikus.		
3.	Cukup luas dan miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitar.		

4.	Mudah di bersihkan dan aman penggunaannya.		
5.	Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan warna.		
6.	Cukup penerang		
7.	Lantai kedap air		
8.	Ventilasi cukup baik		
9.	Tersedia air dan alat pembersih		

## HASIL OUTPUT SPSS

### Frequency Table

#### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	2	4.9	4.9	4.9
40	2	4.9	4.9	9.8
43	1	2.4	2.4	12.2
45	1	2.4	2.4	14.6
46	1	2.4	2.4	17.1
47	2	4.9	4.9	22.0
48	2	4.9	4.9	26.8
49	1	2.4	2.4	29.3
50	4	9.8	9.8	39.0
52	2	4.9	4.9	43.9
56	1	2.4	2.4	46.3
57	1	2.4	2.4	48.8
58	2	4.9	4.9	53.7
59	2	4.9	4.9	58.5
60	7	17.1	17.1	75.6
61	2	4.9	4.9	80.5
62	2	4.9	4.9	85.4
63	1	2.4	2.4	87.8
65	3	7.3	7.3	95.1
68	1	2.4	2.4	97.6
69	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	



### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36-45	6	14.6	14.6	14.6
46-55	12	29.3	29.3	43.9
>56	23	56.1	56.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	4	9.8	9.8	9.8
Laki-laki	37	90.2	90.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	15	36.6	36.6	36.6
SMP	17	41.5	41.5	78.0
SMA	9	22.0	22.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid petani	13	31.7	31.7	31.7
pedagang	5	12.2	12.2	43.9
perangkat desa	4	9.8	9.8	53.7
IRT	2	4.9	4.9	58.5
buruh tani	8	19.5	19.5	78.0
Wirausaha	9	22.0	22.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

## Statistics

Pengetahuan

N	Valid	41
	Missing	0
Median		7.00

### Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	6	14.6	14.6	14.6
6	20	48.8	48.8	63.4
7	9	22.0	22.0	85.4
8	3	7.3	7.3	92.7
9	2	4.9	4.9	97.6
10	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	26	63.4	63.4	63.4
Baik	15	36.6	36.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 0	20	48.8	48.8	48.8
0 1	4	9.8	9.8	58.5
1 0	3	7.3	7.3	65.9
1 1	14	34.1	34.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	24	58.5	58.5	58.5
Tinggi	17	41.5	41.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Kepemilikan Jamban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Memenuhi Syarat	23	56.1	56.1	56.1
Memenuhi Syarat	18	43.9	43.9	100.0
Total	41	100.0	100.0	

**Crosstabs**

**Pengetahuan \* kepemilikan jamban**

**Crosstab**

		kepemilikan jamban		Total
		tidak sehat	sehat	
Pengetahuan kurang	Count	19	7	26
	Expected Count	14.6	11.4	26.0
	% within Pengetahuan	73.1%	26.9%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	82.6%	38.9%	63.4%
	% of Total	46.3%	17.1%	63.4%
baik	Count	4	11	15
	Expected Count	8.4	6.6	15.0
	% within Pengetahuan	26.7%	73.3%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	17.4%	61.1%	36.6%
	% of Total	9.8%	26.8%	36.6%
Total	Count	23	18	41
	Expected Count	23.0	18.0	41.0
	% within Pengetahuan	56.1%	43.9%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	56.1%	43.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.319 <sup>a</sup>	1	.004		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.541	1	.011		
Likelihood Ratio	8.540	1	.003		
Fisher's Exact Test				.008	.005
Linear-by-Linear Association	8.116	1	.004		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	41				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.59.

b. Computed only for a 2x2 table

**Pendapatan \* kepemilikan jamban**

**Crosstab**

		kepemilikan jamban		Total
		tidak sehat	sehat	
Pendapatan rendah	Count	20	4	24
	Expected Count	13.5	10.5	24.0
	% within Pendapatan	83.3%	16.7%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	87.0%	22.2%	58.5%
	% of Total	48.8%	9.8%	58.5%
tinggi	Count	3	14	17
	Expected Count	9.5	7.5	17.0
	% within Pendapatan	17.6%	82.4%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	13.0%	77.8%	41.5%
	% of Total	7.3%	34.1%	41.5%
Total	Count	23	18	41
	Expected Count	23.0	18.0	41.0
	% within Pendapatan	56.1%	43.9%	100.0%
	% within kepemilikan jamban	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	56.1%	43.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.434 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	14.869	1	.000		
Likelihood Ratio	18.756	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.009	1	.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	41				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.46.

b. Computed only for a 2x2 table

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar peneliti melakukan pengisian kuesioner terhadap responden



Gambar peneliti melakukan pengisian kuesioner terhadap reponden



Gambar peneliti menjelaskan kepada aparat desa tujuan penelitian



Gambar peneliti menjelaskan kepada aparat desa tujuan penelitian





Gambar penelitian menjelaskan penelitian terhadap responden



Gambar peneliti menjelaskan penelitian terhadap responden



Gambar jamban tidak sehat

## **BIODATA PENELITI**



### **A. IDENTITAS**

Nama : Fitri Amalia  
NPM : 115 019 014  
Tempat Tanggal Lahir : Sibonu, 23Desember 2000  
Agama : Islam  
Suku/Bangsa : Kaili / Indonesia  
Alamat : Sibonu

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Sibonu Lulusan Tahun 2013
2. SMP NEGERI 2 SIGI Lulusan Tahun 2016
3. SMA NEGERI 4 SIGI Lulusan Tahun 2019
4. S1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya Tahun 2019 – sekarang.

## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

### A. Personalia Penelitian

1. Pelaksana

Nama Peneliti : Fitri Amalia

NPM : 115 019 014

2. Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Desak Eka Susianawai, SKM., M.Kes

Pembimbing II : Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes

### B. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Penelitian																								
7	Pengolahan Data																								
8	Penyusunan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Ujian Skripsi																								
11	Perbaikan Skripsi																								
12	Wisuda																								

**MASTER TABEL**

No	Inisial J/K	Umur	Pdd	Pekerjaan	Kode	Pengetahuan Tentang Jamban Sehat														Total	Kategori	kode	Pendapatan	kode	Kategori	Kepemilikan Jamban Sehat									Total	Kategori	kode	
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9				
1	Andrias (L)	60	SMA	Perangkat Desa	5	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	kurang	0	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1
2	Surlin (P)	43	SMP	Pedagang	4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	9	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1	
3	Iwan (L)	58	SMP	Petani	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	tidak	0		
4	Sudirman (L)	40	SMP	Petani	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	tidak	0		
5	Jafer (L)	60	SMA	Perangkat Desa	5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1	
6	Rizal (L)	38	SMP	Pedagang	4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1	
7	Herman (L)	60	SD	Petani	2	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	tidak	0		
8	Sovyan (L)	45	SMP	Petani	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5	kurang	0	<2.390.740	0	rendah	1	0	0	0	1	1	0	1	1	5	tidak	0		
9	Normin (P)	62	SMA	IRT	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6	kurang	0	<2.390.741	0	rendah	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	tidak	0		
10	Arsyad (L)	60	SMA	Petani	2	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	kurang	0	<2.390.742	0	rendah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	tidak	0		
11	Naim (L)	50	SMP	Petani	2	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5	kurang	0	<2.390.743	0	rendah	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	tidak	0		
12	Ilyas (L)	46	SMA	Petani	2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.744	0	rendah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	tidak	0		
13	Adoha (L)	58	SD	Buruh Tani	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.745	0	rendah	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	tidak	0		
14	Romi (L)	60	SMP	Buruh Tani	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	kurang	0	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
15	Rahman (L)	56	SMA	Perangkat Desa	5	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
16	Ezar (L)	47	SD	Wirausaha	6	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1	
17	Baim (L)	50	SD	Wirausaha	6	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	kurang	0	>2.390.740	1	tinggi	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	tidak	0		
18	Pudi (L)	65	SD	Buruh Tani	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	tidak	0		
19	Ima (P)	60	SMP	IRT	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	tidak	0		
20	Anton (L)	57	SD	Buruh Tani	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	5	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	tidak	0		
21	Dar (L)	61	SD	Petani	2	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	8	baik	1	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	tidak	0		
22	Harun (L)	49	SD	Tukang Kayu	3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	baik	1	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	tidak	0		
23	Anton (L)	65	SMP	Tukang Kayu	3	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	0	1	0	0	0	4	tidak	0			
24	Dato (L)	60	SD	Petani	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	tidak	0		
25	Mansur (L)	63	SD	Petani	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	tidak	0		
26	Rizal (L)	47	SMP	Buruh Tani	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	0	0	1	0	5	tidak	0				
27	Sarip (L)	50	SMP	Wirausaha	6	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	tidak	0		
28	Herman (L)	61	SMA	Pedagang	4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5	kurang	0	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
29	Bambang (L)	68	SD	Pedagang	4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	tidak	0		
30	Anhar (L)	59	SMA	Pedagang	4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
31	Saharu (L)	65	SMP	Wirausaha	6	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6	kurang	0	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
32	Surliaman (L)	50	SD	Buruh Tani	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	1	0	1	0	0	4	tidak	0			
33	Mariam (P)	48	SMP	Perangkat Desa	5	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
34	Alfid (L)	52	SMA	Wirausaha	6	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	8	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
35	meikel (L)	62	SD	Wirausaha	6	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
36	Kevin (L)	48	SMP	Buruh Tani	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	0	1	1	0	1	1	0	0	4	tidak	0			
37	Zulfikar (L)	40	SD	Petani	2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	7	baik	1	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
38	Muhlis (L)	59	SMP	Petani	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
39	Arlos (L)	38	SD	petani	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
40	Birlan (L)	52	SMP	Wirausaha	6	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	baik	1	>2.390.739	1	tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
41	Sudiro (L)	69	SMP	Buruh Tani	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	6	kurang	0	<2.390.739	0	rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	sehat	1		
						26	8	5	9	16	15	11	17	15	15	13	8	4	22		12		13		17	25	26	18	23	22	18	19	20		18			